

## **PERILAKU PEDULI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DAN SANITASI HYGIENE SISWA DI LABORATORIUM TPHP SMK NEGERI 1 PANDAK**

Penulis 1: Dita Puspitasari

Penulis 2: Badraningsih L

Instansi : universitas negeri yogyakarta, fakultas teknik, jurusan pendidikan teknik boga dan busana

Email : [dita0331ft@student.uny.ac.id](mailto:dita0331ft@student.uny.ac.id)

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui pengetahuan siswa, (2) Mengetahui sikap siswa, dan (3) Mengetahui tindakan siswa kelas x tentang peduli Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan sanitasi hygiene di laboratorium Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Pandak. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan jenis deskriptif kuantitatif yang menggunakan teknik sampel jenuh. Hasil penelitian pada siswa kelas x tentang peduli K3 dan sanitasi hygiene di laboratorium TPHP SMK Negeri 1 Pandak adalah sebagai berikut: (1) Pengetahuan siswa tergolong dalam kategori baik 91,66% dan kategori cukup baik 8,34%, (2) Sikap siswa tergolong dalam kategori baik 85%, kategori cukup baik 15%, dan (3) Tindakan siswa 70% termasuk kategori baik, 28,34% termasuk cukup baik dan 1,67% termasuk kategori tidak baik.

Kata kunci: perilaku, keselamatan dan kesehatan kerja, sanitasi hygiene

### **BEHAVIOR OF MATTER FOR SAFETY AND OCCUPATIONAL HEALTH AND SANITARY HYGIENE STUDENTS IN THE LABORATORY OF THE TPHP PANDAK VOCATIONAL HIGH SCHOOL 1**

#### **ABSTRACT**

*The goals of this research were: 1) testing the knowledge, 2) understanding the attitude, 3) knowing the action of the 10<sup>th</sup> grader student about their mindfulness of safety and occupational health and hygiene sanitation in TPHP laboratory in Pandak Vocational State High School 1. The research was descriptive quantitative method and regarded as survey research. The sampling technique was total population sampling. The results of this research were: 1) The knowledge classified as good and fair were 91.66 and 8.34 % respectively. 2) The attitude classified as good and fair were 85 and 15% respectively. 3) The action from 10<sup>th</sup> grader student about K3 and sanitary hygiene mindfulness in the TPHP laboratory Pandak Vocational State High School classified as good, fair and poor were 70, 28.34, and 1.67% respectively.*

*Keyword : Behavior, Safety And Occupational Health , Hygiene Sanitation*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempelajari pelatihan secara spesifik yang dapat digunakan dalam dunia kerja (Pavlova, 2009: 7). Hal ini sesuai dengan jurnal, Suyitno (2016:101) bahwa, pendidikan kejuruan banyak belajar tentang persiapan-persiapan sebelum ke dunia kerja.

Laboratorium merupakan tempat penerapan atau terlaksanakannya keselamatan dan kesehatan kerja karena merupakan awal mula dari segala kegiatan produksi makanan, mulai dari merencanakan, mengelola, memasak hingga menyajikan. Menurut Hiasinta (2001: 57), lingkungan atau area kerja harus bersih, sehat dan

aman, termasuk individu pekerjanya. Laboratorium Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Pandak merupakan tempat pengolahan mulai dari pengawetan makanan hingga pengolahan kue-kue, sebagaimana tercantum dalam undang-undang No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja memuat syarat-syarat keselamatan kerja, seperti pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, pertolongan pada kecelakaan, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan sistem bahaya, bentuk lingkungan kerja yang baik. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan (2003), hygiene adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan individu subjeknya. Sanitasi makanan adalah upaya-upaya yang ditujukan untuk kebersihan dan keamanan makanan agar tidak menimbulkan bahaya keracunan dan penyakit pada manusia.

Perkembangan teknologi dalam dunia industri tidak menjamin sanitasi hygiene terlaksana, banyak permasalahan akibat sanitasi hygiene yang tidak diperhatikan terutama untuk industri makanan dan minuman yang sangat mudah terkontaminasi oleh bakteri. Beberapa aspek yang tidak diperhatikan oleh pelaku usaha jasa boga antara lain: jarang mencuci tangan saat akan mengambil makanan, tidak memakai penutup kepala, tidak mengganti air untuk mencuci peralatan makan dan lain

sebagainya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengetahuan tentang sanitasi hygiene bagi penjamah makanan. Banyak terjadi kecelakaan ditempat kerja karena tenaga kerja tidak memperhatikan prosedur kesehatan dan keselamatan kerja yang terdapat pada tempat kerja tersebut. Terutama bekerja di laboratorium sangatlah banyak resiko yang akan muncul, karena terdapat api dan minyak panas yang dapat menjadi penyebab kecelakaan. Menurut Putut (2011: 204) dalam jurnalnya, Keselamatan kerja adalah sarana utama untuk pencegahan kecelakaan, cacat dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja. Keselamatan kerja yang baik adalah pintu gerbang bagi keamanan tenaga kerja. Nur Hidayat (2016: 52), berpendapat bahwa keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bagian penting pada suatu pekerjaan di laboratorium, kuncinya adalah kesadaran akan adanya resiko bahaya dan perilaku yang merupakan kebiasaan untuk bekerja secara sehat dan selamat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap siswa kelas X TPHP SMK Negeri 1 Pandak saat praktik, beberapa siswa kurang menerapkan peraturan yang berlaku di laboratorium TPHP. Misal, saat praktik siswa tidak menggunakan *uniform* lengkap, tidak mencuci tangan sebelum melakukan pengolahan makanan, tidak menggunakan alat masak sesuai dengan fungsinya, tidak

bisa mengoperasikan mesin-mesin pengolahan, tergesa-gesa dalam melakukan praktik. Kondisi laboratorium TPHP juga masih kurang memenuhi standar kesehatan antara lain pada desain ruang, saluran air, kebersihan, peralatan pengolahan yang belum standar. Meja kerja yang digunakan siswa juga belum dilengkapi dengan tempat sampah sesuai limbah yang dihasilkan sehingga siswa selalu mencampur limbah tersebut menjadi satu. Oleh karena itu, perlu diketahui perilaku siswa tentang kepedulian K3 dan sanitasi hygiene di laboratorium praktik, dalam hal ini laboratorium TPHP siswa di SMK Negeri 1 Pandak.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui pengetahuan siswa kelas x tentang peduli K3 dan sanitasi di laboratorium TPHP SMK Negeri 1 Pandak, (2) Mengetahui sikap siswa kelas x tentang peduli K3 dan sanitasi hygiene di laboratorium TPHP SMK Negeri 1 Pandak, dan (3) Mengetahui tindakan siswa kelas x tentang peduli K3 dan sanitasi hygiene di laboratorium TPHP SMK Negeri 1 Pandak.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian *survey* dengan jenis deskriptif kuantitatif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan dari Januari 2016 sampai dengan Desember 2016, dilakukan

di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Pandak.

### **Target/Subjek Penelitian**

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X program keahlian TPHP di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pandak dengan jumlah 60 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah teknik sampling jenuh, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012: 118).

### **Prosedur**

Prosedur penelitian dilakukan dengan cara menyusun tes, angket dan melakukan pengamatan. Pembuatan tes melalui tahap uji validitas kemudian melakukan penelitian untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan tindakan siswa terhadap perilaku peduli K3 dan sanitasi hygiene di laboratorium, meliputi:

1. Pengetahuan dalam hal ini adalah pengetahuan siswa tentang K3 dan sanitasi hygiene di laboratorium TPHP. Dilakukan dengan cara membagikan angket. Angket yang digunakan untuk mengungkap pengetahuan siswa merupakan angket tertutup dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*).
2. Sikap siswa dalam melaksanakan K3 dan sanitasi hygiene meliputi sikap

terhadap K3 dan sanitasi hygiene, sikap terhadap hygiene sanitasi makanan dan peralatan, sikap personal hygiene dan sikap terhadap kecelakaan kerja. Dilakukan dengan cara membagikan angket kepada siswa. Angket yang digunakan untuk mengungkap sikap siswa merupakan angket tertutup dalam bentuk kuesioner *check list*.

3. Tindakan dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan observer terhadap tindakan siswa kelas x dalam pembelajaran praktik. Indikator tindakan meliputi, penerapan K3, sanitasi peralatan, sanitasi lingkungan dan personal hygiene. Dilakukan dengan cara observer menggunakan angket untuk mengamati tindakan siswa selama pelajaran praktik. Angket yang digunakan untuk mengungkap tindakan merupakan angket tertutup dalam bentuk kuesioner *check list*.

#### **Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dengan cara melakukan tes, angket, dan observasi. Observasi dilakukan kepada siswa kelas X program keahlian TPHP di SMK Negeri 1 Pandak.

Metode tes, dilakukan untuk mendapatkan data tingkat pengetahuan siswa kelas X tentang K3 dan sanitasi hygiene di laboratorium TPHP SMK Negeri

1 Pandak. Tes dilakukan dengan menggunakan metode tes pilihan ganda.

Angket dilakukan untuk mendapatkan data sikap. Instrumen yang digunakan pada metode angket ini adalah angket tertutup yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada responden.

Observasi dilakukan untuk mengetahui tindakan siswa terhadap K3 dan sanitasi hygiene di laboratorium saat pelajaran praktik.

Uji validitas instrumen dilakukan dengan cara menguji instrumen pada skala kecil yang berjumlah 20 siswa berasal dari kelas X TPHP 2 di SMK Negeri 1 Pandak. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen bentuk pilihan ganda dengan menggunakan program Microsoft Excel 2010 dengan jumlah soal 23 butir dan N 20 pada taraf signifikansi 5% (*r table*) sebesar 0,444, didapatkan tiga butir soal yang gugur atau ditolak.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengetahui nilai reliabilitas adalah metode *Alpha Cronbach* yaitu dengan nilai *reliability coefficients alpha* pada kuesioner aspek skala sikap. Hasil perhitungan stastistik menunjukkan reliabilitas angket pengetahuan dengan *Crobanch's Alpha* sebesar 0,739, angket sikap dengan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,913.

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

Data dikumpulkan, dikelompokkan, dan diinterpretasikan untuk kemudian disimpulkan.

#### 1. Data Pengetahuan

Angket yang digunakan untuk mengungkap pengetahuan merupakan angket tertutup dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) sebanyak 20 pertanyaan.

#### 2. Data Sikap

Angket yang digunakan untuk mengungkap sikap merupakan angket tertutup dalam bentuk kuesioner *check list* sebanyak 23 pernyataan.

#### 3. Data Tindakan

Angket yang digunakan untuk mengungkap tindakan merupakan angket tertutup dalam bentuk kuesioner (*check list*) sebanyak 22 pernyataan. Pengamatan tindakan siswa dilakukan langsung oleh observer.

Data tersebut kemudian dianalisis dengan menentukan M (mean ideal yang dapat dicapai instrument) SD (Simpangan baku ideal yang dapat dicapai instrumen).

$$M = \frac{1}{2} (\text{maximum ideal} + \text{minimum ideal})$$

$SD = \frac{1}{6} (\text{maximum ideal} - \text{minimum ideal})$ . Setelah itu ditentukan kategori kecenderungan:

a.  $M + 1,5 (SD)$  ke atas = baik

b.  $M + 1,5(SD)$  s/d  $M$  = cukup baik

c.  $M$  s/d  $M - 1,5(SD)$  = kurang baik

d.  $M - 1,5 SD$  ke bawah = tidak baik

## HASIL PENELITIAN DAN

### PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

##### Pengetahuan Siswa

Pengetahuan siswa dalam perilaku peduli K3 dan sanitasi hygiene di laboratorium TPHP diukur dengan soal pilihan ganda (*multiple choice*).

Berdasarkan hasil deskriptif untuk data pengetahuan dari perhitungan Microsoft Excel 2013 dapat diketahui untuk nilai maksimum sebesar 20 dan nilai minimum nol. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata (M) sebesar 18,8 median (Me) sebesar 20, modus (Mo) 20, dan standar deviasi (SDi) 1,6.

Kategorisasi aspek pengetahuan yang diperoleh dengan terlebih dulu menghitung nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal. Aspek pengetahuan diukur dengan 20 pernyataan dengan skor satu untuk jawaban benar dan skor nol untuk jawaban salah. Dari 20 butir pernyataan tersebut diperoleh skor maximum ideal  $1 \times 20 = 20$  dan skor minimum ideal  $0 \times 20 = 0$ . Dari data tersebut diperoleh hasil nilai rata-rata ideal (Mi)=10 dan standar deviasi ideal (SDi) = 3,3.

Tabel 1. Aspek Pengetahuan Siswa Pada Perilaku K3 dan Sanitasi Hygiene

di Laboratorium TPHP SMK Negeri 1 Pandak.

No.	Rata-rata Tes	Kategori	f	%
1	$X \geq 14,95$	Baik	55	91,66%
2	$10 \leq X < 14,95$	Cukup baik	5	8,34%
3	$5,05 \leq X < 10$	Kurang baik	0	0%
4	$X < 5,05$	Tidak baik	0	0%
Jumlah			60	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui 55 orang berada dalam kategori baik (91,66%) dan lima orang berada dalam kategori cukup baik (8,34%), tidak ada siswa (0%) dalam kategori kurang baik, dan tidak ada siswa (0%) dalam kategori tidak baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa dengan tingkat kecenderungan terbesar dalam kategori baik.

### Sikap Siswa

Sikap siswa dalam perilaku peduli K3 dan sanitasi hygiene di laboratorium TPHP SMK Negeri 1 Pandak diukur menggunakan angket non tes dengan 60 responden dan 23 butir pernyataan terdiri dari indikator K3 dan sanitasi hygiene sebanyak empat butir pernyataan, indikator sanitasi hygiene makanan dan peralatan sebanyak 11 butir pernyataan, indikator personal hygiene sebanyak empat butir pernyataan, dan indikator kecelakaan kerja sebanyak empat butir pernyataan.

Penentuan kategorisasi indikator sikap perilaku peduli K3 dan sanitasi hygiene di laboratorium TPHP siswa SMK Negeri 1 Pandak diperoleh dari menghitung nilai rata-rata ideal dan standar deviasi. Indikator sikap diukur dengan 23 butir pernyataan

dengan nilai minimum satu dan nilai maksimum empat. Dari 23 pertanyaan tersebut diperoleh skor maximum ideal  $4 \times 23 = 92$  dan skor minimum ideal  $1 \times 23 = 23$ . Dari data tersebut diperoleh hasil nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) = 57,5 dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 11,5.

Tabel 2. Aspek Sikap Terhadap Perilaku Peduli K3 dan Sanitasi Hygiene Laboratorium TPHP

No.	Rata-rata Tes	Kategori	f	%
1	$X \geq 74,75$	Baik	51	85%
2	$57,5 \leq X < 74,75$	Cukup baik	9	15%
3	$40,25 \leq X < 57,5$	Kurang baik	0	0%
4	$X < 40,25$	Tidak baik	0	0%
Jumlah			60	100%

Berdasarkan Tabel 2 sikap siswa terhadap kecelakaan kerja dapat dikategorikan yaitu 51 siswa (85%) termasuk kategori baik, sembilan siswa (15%) dalam kategori cukup baik, tidak ada siswa (0%) dalam kategori kurang baik, dan tidak ada siswa (0%) dalam kategori tidak baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap siswa dengan tingkat kecenderungan terbesar dalam kategori baik.

### Tindakan Siswa

Tindakan siswa kelas X terhadap perilaku peduli K3 dan sanitasi hygiene di laboratorium TPHP SMK Negeri 1 Pandak diukur menggunakan angket non tes dengan responden 60 dan 22 butir pertanyaan. Berdasarkan hasil deskriptif untuk data tindakan dari perhitungan Microsoft Excel 2013 dapat diketahui untuk nilai maksimum sebesar 22 dan nilai minimum 0. Dari data

tersebut diperoleh nilai rata-rata (M) sebesar 16,8, median (Me) sebesar 17, modus (Mo) 18, dan standar deviasi (SDi) 1,7.

Penentuan kategorisasi aspek pengetahuan yang diperoleh dengan terlebih dulu menghitung nilai rata-rata ideal dan standar deviasi. Aspek tindakan diukur dengan 22 pernyataan dengan skor satu untuk jawaban benar dan skor nol untuk jawaban salah, dilakukan pengamatan langsung oleh observer. Dari 22 butir pernyataan tersebut diperoleh skor maximum ideal  $1 \times 20 = 22$  dan skor minimum ideal  $0 \times 20 = 0$ . Dari data tersebut diperoleh hasil nilai rata-rata ideal (Mi)=11 dan standar deviasi ideal (SDi)=3,67.

Tabel 3. Aspek Tindakan Siswa Pada Perilaku Peduli K3 dan Sanitasi Hygiene Laboratorium TPHP SMK Negeri 1 Pandak

No.	Rata-rata Tes	Kategori	f	%
1	$X \geq 16,505$	Baik	42	70%
2	$11 \leq X < 16,505$	Cukup baik	17	28,34%
3	$5,495 \leq X < 11$	Kurang baik	0	0%
4	$X < 5,495$	Tidak baik	1	1,67%
Jumlah			60	100%

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui 42 orang berada dalam kategori baik (70%) dan 17 siswa (28,34%) dalam kategori cukup baik, tidak ada siswa (0%) dalam kategori kurang baik, dan satu siswa (1,67%) dalam kategori tidak baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindakan siswa dengan tingkat kecenderungan terbesar dalam

kategori baik. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek tindakan siswa dengan tingkat kecenderungan terbesar terdapat pada kategori baik.

## Pembahasan

### Pengetahuan Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil soal pilihan ganda (*multiple choice*) siswa kelas X TPHP sebanyak 60 siswa.

Pengetahuan siswa dalam perilaku peduli K3 dan sanitasi hygiene di laboratorium TPHP tergolong pada kategori baik 91,66%, cukup baik 8,34%, kategori kurang baik 0%, dan kategori tidak baik 0%. Hal ini berarti bahwa 91,66% siswa telah memahami pengetahuan sanitasi hygiene dan K3 dan 8,34% siswa tahu tentang pengetahuan sanitasi hygiene, K3, personal hygiene, lingkungan laboratorium dan sanitasi peralatan serta kecelakaan kerja meskipun belum 100% memahami. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan, fasilitas dan suasana pembelajaran mempengaruhi pengetahuan siswa dalam perilaku peduli K3 dan sanitasi hygiene di laboratorium. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Eny (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja pada praktik membuat sebanyak 42 siswa (54%) termasuk kategori sangat baik. Penelitian Nur (2012) menyatakan bahwa penerapan sanitasi hygiene dan K3 di dapur dari awal praktik,

selama pengolahan, dan akhir praktik, dari aspek pengetahuan masuk kategori sangat baik sebesar 87,5%. Hasil penelitian selanjutnya adalah Adelia (2014) menyatakan bahwa pengetahuan perilaku sanitasi hygiene dan keselamatan dan kesehatan kerja dalam praktik masakan Indonesia termasuk kategori baik 57,69%.

### **Sikap Siswa**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil angket yang dijawab oleh 60 responden siswa kelas X TPHP, sikap perilaku peduli K3 dan sanitasi hygiene di laboratorium meliputi aspek sikap terhadap K3 dan sanitasi hygiene, sikap terhadap hygiene sanitasi makanan dan peralatan, sikap terhadap personal hygiene, dan sikap terhadap kecelakaan kerja. Sikap siswa dapat tergolong dalam kategori baik, dimana persentase kategori baik 85% dan kategori cukup baik 15% dari 60 responden. Hal ini menunjukkan bahwa 85% siswa telah memiliki kesadaran dalam bersikap untuk selalu berperilaku sanitasi hygiene dan K3, sehingga siswa dapat menerapkan sanitasi hygiene dan K3 pada saat praktik, 15% siswa lainnya memiliki kesadaran sikap dalam berperilaku sanitasi hygiene dan K3 pada saat praktik. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Nur (2012), menyatakan bahwa penerapan sanitasi hygiene dan K3 di dapur dari awal praktik, selama pengolahan, dan akhir praktik, dari aspek

sikap masuk kategori sangat baik sebesar 84,6%. Hasil penelitian Adelia (2014), menyatakan bahwa sikap perilaku sanitasi hygiene dan keselamatan dan kesehatan kerja dalam praktik masakan Indonesia termasuk kategori baik 92,03%.

### **Tindakan siswa**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan observer menunjukkan bahwa tindakan siswa dalam perilaku peduli K3 dan sanitasi hygiene di laboratorium yang dilakukan siswa kelas X TPHP 70% termasuk dalam kategori baik, 28,34% siswa termasuk dalam kategori cukup, tidak ada siswa 0% dalam kategori kurang baik, dan 1,67% siswa termasuk kategori tidak baik. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Nur (2012), menyatakan bahwa penerapan sanitasi hygiene dan K3 di dapur dari awal praktik, selama pengolahan, dan akhir praktik, dari aspek penerapan dilihat dari observasi pengolahan masuk kategori baik sebesar 90%. Hasil penelitian Adelia (2014), menyatakan bahwa tindakan perilaku sanitasi hygiene dan keselamatan dan kesehatan kerja dalam praktik masakan Indonesia termasuk kategori baik 100%.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:



1. Pengetahuan siswa kelas X tentang peduli K3 dan sanitasi hygiene di laboratorium TPHP tergolong pada kategori baik 91,66%, dan cukup baik 8,34%.
2. Sikap siswa kelas X tentang peduli K3 dan sanitasi hygiene di laboratorium TPHP SMK Negeri 1 Pandak tergolong dalam kategori baik 85%, dan kategori cukup baik 15%.
3. Tindakan siswa kelas X tentang peduli K3 dan sanitasi hygiene di laboratorium TPHP SMK Negeri 1 Pandak, tindakan siswa tergolong 70% termasuk kategori baik, 28,3% termasuk kategori cukup baik, dan 1,67% termasuk kategori tidak baik.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Perilaku Peduli K3 dan Sanitasi Hygiene Siswa di Laboratorium TPHP SMK Negeri 1 Pandak dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya meningkatkan belajar dalam memahami kembali tentang pengetahuan perilaku sanitasi hygiene, personal hygiene dan keselamatan dan kesehatan kerja. Dalam hal kecelakaan kerja yang perlu ditingkatkan pemahaman pengetahuan, untuk pembelajaran siswa lebih lanjut jika nantinya bekerja di dunia industri.
2. Guru hendaknya melakukan pengawasan dan bimbingan dalam

perilaku peduli K3 dan sanitasi hygiene di laboratorium agar siswa dapat menerapkan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Narida. (2014). *Perilaku Sanitasi, Higiene Dan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Dalam Praktik Masakan Indonesia Siswa Program Keahlian Tata Boga Smk Negeri 6 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013 – 2014*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Eny Susilaningih. (2012). *Perilaku siswa dalam impelentasi keselamatan dan kesehatan kerja praktik membuat di SMK N 6 Yogyakarta*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hiasinta A. Purnawijayanti. (2001). *Sanitasi Higiene dan Keselamatan Kerja dalam Pengelolaan Makanan*. Yogyakarta: Kanisius
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 715/Menkes/Sk/V/2003 Tentang Persyaratan Hygiene Sanitasi Jasaboga Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2004 tentang keamanan, mutu dan gizi pangan
- Nur Dahlia W. (2012). *Penerapan sanitasi hygiene dan K3 pada pembelajaran praktik*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penellitian*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia. (1970). *UUD RI Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja*.

#### JURNAL

- Nur Hidayat, dkk. (2016). *Kajian Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bengkel Di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik UNY*. Jurnal

pendidikan teknologi Kejuruan.  
Yogyakarta, Universitas Negeri  
Yogyakarta

Putut Hargiyanto. (2011). *Analisis Kondisi dan Pengendalian Bahaya di Bengkel/ Laboratorium Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal pendidikan teknologi Kejuruan. Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta

Suyitno. (2016). *Pengembangan Multimedia Interaktif Pengukuran Teknik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK*. Jurnal pendidikan teknologi Kejuruan. Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta

